

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan membahas kesimpulan dari hasil temuan dan hasil analisa tentang eksistensi jamu tradisional sebagai daya tarik industri pariwisata di Kampung Jamu Nguter. Adanya jamu di Desa Nguter merupakan salah satu bentuk warisan leluhur yang diberikan secara turun-temurun. Dari resep jamu yang diberikan secara turun temurun sukses membawa nama Desa Nguter dijuluki sebagai Kampung Jamu Nguter.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa eksistensi jamu tradisional di Desa Nguter dapat terjaga hingga saat ini karena adanya keinginan bersama masyarakat untuk menjaga dan melestarikan jamu yang diberikan secara turun temurun oleh nenek moyang. Desa Nguter dikenal sebagai sentra industri jamu serta mendapat julukan Kampung Jamu Nguter karena sebagian besar penduduk Desa Nguter memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan jamu, mulai dari penjual jamu keliling hingga penyeter jamu-jamu keluar kota. Meracik dedaunan dan rempah-rempah menjadi jamu tentu tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, di tangan masyarakat Desa Nguter, meracik jamu sudah menjadi aktivitas keseharian mereka. Banyak pedagang jamu Nguter yang merantau di berbagai kota besar di Indonesia, atas kesuksesan penjual jamu Nguter yang merantau, jamu tradisional Nguter mulai banyak di kenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Meskipun jamu di Desa Nguter telah dikenal oleh masyarakat yang lebih luas, popularitas jamu di Desa Nguter tidak selalu stabil, banyak kesulitan-kesulitan yang telah dihadapi oleh penjual jamu di Desa Nguter. Kesulitan yang dihadapi pedagang jamu meliputi, timbulnya kekhawatiran karena adanya obat-obatan kimia dan minuman milenial yang semakin berkembang, masih banyak orang yang beranggapan bahwa jamu identik dengan rasa pahit, pedagang jamu kesulitan untuk mengurus perizinan edar produk. Untuk itu, dibentuk KOJAI sebagai wadah bagi

para pedagang jamu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Sejak awal berdirinya, tujuan utama KOJAI adalah menghimpun pembuat jamu, memberikan bimbingan dan memberikan instruksi tentang cara membuat jamu yang aman, sehat dan berkualitas tinggi. Selain memberikan pelatihan kepada pembuat jamu gendong, KOJAI menawarkan fasilitas kepada anggotanya untuk membantu mereka mengelola izin, termasuk pendaftaran izin prinsip Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan izin edar produk obat tradisional secara kolektif.

KOJAI memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan Nguter sebagai kampung jamu, KOJAI benar-benar memperhatikan masalah yang dihadapi oleh pedagang jamu di Desa Nguter. Setelah dibentuk KOJAI, jamu mengalami perkembangan yang cukup pesat, industri jamu Nguter ikut mengangkat nama Kabupaten Sukoharjo karena produk jamunya sudah menyebar secara nasional dengan pencanangan Kampung Jamu Nguter. Dari perkembangan jamu yang pesat mampu mengangkat Kampung Jamu Nguter sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sukoharjo. Didukung dengan adanya pasar khusus jamu yang mampu mempromosikan jamu tradisional dan mengundang pengunjung untuk datang ke Kampung Jamu Nguter. Untuk mendukung destinasi wisata jamu dan meningkatkan eksistensi jamu dikalangan milenial, di bangun Kafe Jamu Nguter yang letaknya berada satu lokasi dengan Pasar Jamu Nguter. Berdirinya pasar jamu dan kafe jamu di Desa Nguter ini tentu memperkuat alasan Desa Nguter menjadi destinasi wisata jamu yang wajib dikunjungi.

Jamu telah melekat dalam keseharian masyarakat Desa Nguter hingga Desa Nguter dijuluki sebagai Kota Jamu. Jamu menjadi identitas masyarakat Desa Nguter dapat terbentuk karena kebiasaan masyarakat sebagai peracik jamu serta keberadaan jamu yang tidak dapat dipisahkan dari budaya lokal masyarakat. Jamu di Desa Nguter tidak terbatas hanya memproduksi dan memperjualbelikan namun juga adanya inovasi baru terhadap jamu untuk meningkatkan citra jamu agar semakin variatif dan cocok dinikmati dari masa ke masa. Jamu di Desa Nguter merupakan warisan leluhur yang diberikan secara turun temurun dan harus dijaga kelestariannya. Di balik eksistensi jamu tradisional Nguter yang masih terjaga

hingga saat ini, terdapat ada peran besar pemimpin yang muncul serta anggota-anggota kelompok yang berupaya untuk mempertahankan organisasinya.

Budaya dan kepemimpinan saling berkaitan, hal tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Nguter, jamu di Desa Nguter dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini karena adanya budaya organisasi dan peran besar pemimpin. Pemimpin yang dimaksud adalah leluhur masyarakat Desa Nguter, masyarakat Desa Nguter menerapkan nilai-nilai yang diberikan oleh leluhur untuk melestarikan jamu tradisional. Untuk menjaga eksistensi jamu, masyarakat Desa Nguter selalu memperkenalkan jamu ke generasi berikutnya agar jamu tidak terputus di beberapa generasi saja. Didukung dengan artefak fisik, seperti kampung jamu, pasar jamu dan kafe jamu yang ada di Desa Nguter diharapkan mampu mempromosikan jamu tradisional dan mengundang pengunjung untuk datang ke Desa Nguter. Kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Desa Nguter berhasil membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat Desa Nguter. Nilai-nilai tersebut meliputi jamu sebagai warisan, menciptakan lapangan kerja, jamu merupakan identitas masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai penjual jamu memungkinkan seseorang menjadi sukses jika ia mampu mengelola apa yang ia kerjakan, berorientasi pada tujuan dan memiliki tujuan yang akan dicapai. Kesuksesan masyarakat Desa Nguter dalam membangun dan menciptakan inovasi baru terhadap jamu didorong dengan adanya tujuan bersama untuk menjaga dan melestarikan eksistensi jamu tradisional.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai eksistensi jamu tradisional sebagai daya tarik industri pariwisata di Kampung Jamu Nguter, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat menjadi masukan antara lain sebagai berikut :

- a. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap pedagang jamu di Desa Nguter dengan memilih informan yang lebih banyak.

- b. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menemukan sumber-sumber, baik dari buku maupun dari jurnal. Untuk itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kembali sumber-sumber terkait dengan permasalahan yang diangkat.
- c. Untuk mempermudah pengunjung yang akan berwisata, sebaiknya dipasang petunjuk dan papan keterangan objek wisata ketika memasuki Desa Nguter. Karena hanya terdapat gapura Kampung Jamu Nguter yang mungkin orang melihat hanya seperti gapura biasa bukan seperti kampung wisata jamu.
- d. Bagi pedagang jamu saat ini masih ada beberapa pedagang jamu yang belum mengikuti pelatihan dan sosialisasi dari KOJAI. Sebaiknya KOJAI mendata secara khusus jumlah pedagang jamu yang non anggota agar tetap dapat mengikuti pelatihan dan sosialisasi guna menjamin kualitas produk jamu. Hal ini menjadi penting bagi pedagang jamu keliling untuk mengikuti penyuluhan standarisasi pembuatan jamu agar keamanan serta khasiat jamu tetap terjaga.
- e. Pengenalan jamu kepada generasi berikutnya sebaiknya dilakukan terus menerus untuk menjaga eksistensi jamu di Desa Nguter. Adanya program minum jamu setiap hari Jumat yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sebaiknya diikuti oleh seluruh masyarakat Kabupaten Sukoharjo agar jamu tidak punah tergerus oleh jaman.